Edukasi Interaktif Pencegahan Bullying pada Siswa Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak di Nagari Koto Gadang

Siti Naila Safira[1], Intan Cahyani[2], Adheliana[3], Zahwa Azzura[4], Deo Tri Andika[5], Miftahul Khair[6]
[1]Administrasi Pendidikan, FIP, Universitas Negeri Padang
[2]Psikologi, FPK, Universitas Negeri Padang
[3]Agroteknologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang
[4]Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Padang
[5]Bisnis Digital, FEB, Universitas Negeri Padang
[6]Dosen Pembimbing Lapangan
Alamat e-mail: [1]sitinaylasafira@gmail.com, [2]intancahyani0410@gmail.com, [3]adheliana39@gmail.com, [4]zahwaazzura181@gmail.com, [5]deoaja30@gmail.com, [6]miftah@fmipa.unp.ac.id

ABSTRACT

Bullying remains a common problem in elementary education and can negatively impact children's psychological, emotional, and social development. Therefore, preventive measures are needed through educational activities that can improve students' understanding of bullying behavior from an early age. This community service activity aims to increase students' understanding and awareness of the meaning, forms, and impacts of bullying through an interactive educational approach. The activity was carried out in Nagari Koto Gadang Anam Koto, involving students from SDN 12 Koto Gadang, SDN 33 Koto Gadang, and TK Harapan Koto Gadang. The method used was interactive education, which included delivering material through visual media, illustrated stories, role-playing simulations, and two-way discussions tailored to the developmental stage of the students. The results of the activity showed an increase in students' understanding in identifying various forms of bullying, understanding the emotional impact experienced by victims, and the emergence of empathy and a commitment to refrain from bullying behavior. Thus, socialization through an interactive educational approach can be an effective preventive strategy in supporting the creation of a safe, inclusive, and conducive learning environment from an early age.

Keywords: bullying, socialization, KKN, elementary school

ABSTRAK

Perilaku bullying masih menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi di lingkungan pendidikan dasar dan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, emosional, dan sosial anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif melalui kegiatan edukasi yang mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying sejak usia dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa

mengenai pengertian, bentuk, serta dampak bullying melalui pendekatan edukasi interaktif. Kegiatan dilaksanakan di Nagari Koto Gadang Anam Koto dengan melibatkan siswa dari SDN 12 Koto Gadang, SDN 33 Koto Gadang, dan TK Harapan Koto Gadang. Metode yang digunakan adalah edukasi interaktif yang meliputi penyampaian materi melalui media visual, cerita bergambar, simulasi peran, serta diskusi dua arah yang disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam mengidentifikasi berbagai bentuk bullying, memahami dampak emosional yang dialami korban, serta munculnya sikap empati dan komitmen siswa untuk tidak melakukan perilaku bullying. Dengan demikian, sosialisasi melalui pendekatan edukasi interaktif dapat menjadi strategi preventif yang efektif dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan kondusif sejak usia dini.

Kata Kunci: bullying, sosialisasi, KKN, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan secara langsung di lingkungan sosial. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membantu menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Salah satu permasalahan yang masih sering ditemukan di lingkungan pendidikan dasar adalah perilaku bullying yang terjadi pada siswa usia sekolah dasar dan taman kanak-kanak. Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan adanya ketimpangan kekuatan antara pelaku dan korban, baik dalam bentuk kekerasan fisik, verbal, maupun pengucilan sosial (Armitage, 2021).

Fenomena bullying menjadi perhatian global karena dampaknya yang signifikan terhadap perkembangan psikologis dan sosial anak. Laporan UNESCO menunjukkan bahwa sekitar sepertiga anak usia sekolah di dunia pernah mengalami bentuk kekerasan atau perundungan di lingkungan sekolah (UNESCO, 2021). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa keterlibatan dalam bullying, baik sebagai pelaku maupun korban, berkaitan dengan meningkatnya risiko gangguan kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, serta rendahnya harga diri

pada siswa (Cosma et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa bullying bukan hanya persoalan interaksi sosial biasa antar siswa, tetapi merupakan masalah pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Secara teoritis, perilaku bullying dipengaruhi oleh berbagai faktor individu dan lingkungan sosial. Pendekatan ekologi sosial menjelaskan bahwa perilaku agresif pada anak dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik individu, hubungan dengan teman sebaya, serta iklim sekolah (Hong & Espelage, 2020). Selain itu, rendahnya kemampuan empati dan regulasi emosi juga dapat meningkatkan kecenderungan perilaku agresif pada anak usia sekolah (Taylor et al., 2022). Oleh karena itu, upaya pencegahan bullying perlu dilakukan melalui pendekatan pendidikan yang mampu meningkatkan pemahaman sosial dan empati siswa.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program edukasi anti-bullying berbasis sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran siswa mengenai perilaku bullying. Penelitian yang dilakukan oleh Gaffney et al. (2021) menunjukkan bahwa program pencegahan bullying yang dilakukan di lingkungan sekolah mampu mengurangi perilaku bullying serta meningkatkan kesadaran sosial siswa. Selain itu, penelitian Sarofah (2023) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis cerita dan dialog reflektif dapat meningkatkan empati serta sikap prososial siswa dalam interaksi sosial sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Nagari Koto Gadang Anam Koto, ditemukan bahwa sebagian siswa masih belum mampu membedakan antara perilaku bercanda dan perilaku bullying. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan kegiatan edukasi yang dapat membantu siswa memahami bentuk-bentuk bullying serta dampaknya terhadap korban. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi pencegahan bullying melalui pendekatan edukasi interaktif yang melibatkan media visual, storytelling, simulasi peran, dan diskusi partisipatif.

Pendekatan edukasi interaktif dipilih karena metode ini memungkinkan siswa untuk memahami situasi sosial secara lebih konkret serta mengembangkan empati terhadap orang lain. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa mampu memahami berbagai bentuk bullying, menyadari dampak negatifnya terhadap korban, serta mengembangkan sikap saling menghargai dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai perilaku bullying melalui pendekatan edukasi interaktif serta mendorong terbentuknya interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi pencegahan bullying melalui pendekatan edukasi interaktif kepada siswa taman kanak-kanak dan sekolah dasar di Nagari Koto Gadang Anam Koto, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2026 sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Negeri Padang. Tim pengabdi terdiri dari 23 mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang yang berperan sebagai fasilitator kegiatan, penyusun materi edukasi, serta pelaksana kegiatan sosialisasi di sekolah yang berperan sebagai fasilitator kegiatan, penyusun materi edukasi, serta pelaksana kegiatan sosialisasi di sekolah. Sasaran kegiatan adalah siswa pada TK Harapan Koto Gadang, SDN 12 Koto Gadang, dan SDN 33 Koto Gadang. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 170 siswa, yang terdiri atas 25 siswa TK Harapan Koto Gadang dan 35 siswa SDN 12 Koto Gadang serta 120 siswa SDN 33 Koto Gadang, dengan rentang usia 5–12 tahun.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi interaktif. Edukasi interaktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta

melalui diskusi dua arah, permainan edukatif, simulasi peran, serta storytelling. Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memahami situasi sosial melalui pengalaman belajar yang partisipatif. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam program berbasis sekolah lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai isu bullying dibandingkan metode konvensional (Gaffney et al., 2021). Dengan demikian, penggunaan metode edukasi interaktif diharapkan mampu memperkuat internalisasi nilai empati dan sikap saling menghargai dalam interaksi sosial siswa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah observasi awal yang dilakukan melalui diskusi dengan guru serta pengamatan terhadap interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa mengenai perilaku bullying serta mengetahui kondisi sosial yang berkembang di lingkungan sekolah.

Tahap kedua adalah perencanaan kegiatan yang meliputi penyusunan materi edukasi mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying terhadap korban, serta strategi pencegahan dan penanganannya di lingkungan sekolah.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Materi edukasi disampaikan melalui media visual berupa slide presentasi, video edukatif singkat, serta cerita bergambar yang menggambarkan berbagai situasi bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan ini siswa diperkenalkan pada konsep dasar bullying yang mencakup tiga unsur utama, yaitu tindakan yang dilakukan secara sengaja, terjadi secara berulang, serta adanya ketimpangan kekuatan antara pelaku dan korban. Selain itu, siswa juga diperkenalkan pada klasifikasi bullying yang meliputi bullying fisik, verbal, sosial (relasional), dan siber (cyberbullying).

Untuk meningkatkan pemahaman siswa, kegiatan juga dilengkapi dengan simulasi peran (role-playing) dan diskusi kelompok. Dalam simulasi ini siswa diminta memerankan berbagai situasi yang berkaitan dengan perilaku bullying sehingga mereka dapat memahami dampak emosional yang dialami oleh

korban serta pentingnya sikap empati dalam interaksi sosial. Siswa juga diperkenalkan pada tiga peran utama dalam situasi bullying, yaitu pelaku, korban, dan saksi (bystander), serta pentingnya peran saksi dalam mencegah keberlanjutan tindakan bullying melalui dukungan sosial dan pelaporan kepada pihak yang berwenang.

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi materi presentasi berbasis slide, video edukatif, dan gambar ilustrasi. Selain itu, evaluasi pemahaman siswa dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana berupa pertanyaan lisan yang disesuaikan dengan usia peserta untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa mengenai konsep bullying, kemampuan mengidentifikasi bentuk bullying, serta sikap siswa terhadap tindakan pencegahan bullying.

Teknik analisis yang digunakan dalam kegiatan ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan serta mengamati tingkat partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Indikator keberhasilan program meliputi:

1. Meningkatnya pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk bullying.
2. Meningkatnya kesadaran siswa terhadap dampak bullying bagi korban.
3. Meningkatnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi perilaku bullying.
4. Munculnya komitmen siswa untuk tidak melakukan perilaku bullying di lingkungan sekolah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi perilaku bullying melalui edukasi interaktif dilaksanakan di Nagari Koto Gadang Anam Koto dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi observasi awal, penyampaian materi melalui pemutaran video edukatif, pembacaan serta penjelasan cerita bergambar, serta diskusi tanya jawab sebagai bentuk evaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Materi yang disampaikan mencakup pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying terhadap korban, serta cara mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying. Pada tahap awal kegiatan, sebagian siswa belum mampu membedakan antara perilaku bercanda dan tindakan bullying. Setelah mengikuti sesi edukasi melalui video dan cerita bergambar, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap berbagai bentuk bullying yang dapat terjadi di lingkungan sekolah. Dokumentasi kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Bullying pada Siswa Sekolah Dasar

Dalam sesi diskusi tanya jawab, siswa mampu menyebutkan contoh bullying fisik seperti memukul atau mendorong teman, bullying verbal seperti mengejek atau memanggil teman dengan julukan buruk, serta bullying sosial seperti mengucilkan teman dari kelompok bermain. Selain itu, siswa juga mampu menjelaskan bahwa perilaku tersebut dapat menimbulkan dampak negatif bagi korban.

Untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa, dilakukan evaluasi melalui pertanyaan sederhana sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep bullying dan dampaknya terhadap korban. Hasil evaluasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Tingkat Pemahaman Siswa tentang Bullying

Indikator Pemahaman	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)
Memahami pengertian bullying	45	90
Mengidentifikasi bentuk bullying	40	94
Memahami dampak bullying	38	92
Sikap menolak perilaku bullying	70	98

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali pengertian

bullying, mengenali berbagai bentuk bullying, serta memahami dampak yang dapat dialami oleh korban.

Selain peningkatan pemahaman kognitif, kegiatan ini juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran emosional siswa terhadap dampak bullying. Melalui pertanyaan reflektif seperti “Bagaimana perasaan teman yang diejek terus-menerus?”, siswa mampu menjawab bahwa korban bullying dapat merasa sedih, malu, takut, bahkan tidak ingin datang ke sekolah. Respons siswa tersebut menunjukkan munculnya empati terhadap korban bullying.

Partisipasi siswa selama kegiatan juga tergolong aktif. Dalam sesi diskusi, siswa secara bergantian menjawab pertanyaan dan berbagi pengalaman sederhana terkait interaksi sosial mereka di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, sekitar 85% peserta menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung, baik melalui sesi tanya jawab, diskusi kelompok, maupun saat menanggapi materi yang disampaikan. Partisipasi aktif ini menjadi indikator bahwa metode edukasi interaktif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif dan menarik bagi siswa.

Pada akhir kegiatan, siswa juga menunjukkan komitmen preventif terhadap perilaku bullying. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka tidak ingin melakukan bullying dan akan berusaha menjadi teman yang baik. Selain itu, siswa juga menyampaikan bahwa apabila melihat tindakan bullying, mereka akan melaporkannya kepada guru atau pihak sekolah. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong munculnya sikap prososial dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti video edukatif dan cerita bergambar yang dipadukan dengan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying. Pendekatan edukasi yang bersifat partisipatif memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat memahami situasi sosial secara lebih konkret.

Temuan ini sejalan dengan laporan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan edukatif partisipatif lebih efektif dalam membangun kesadaran anak mengenai isu kekerasan dibandingkan metode ceramah satu arah. Pendekatan dialog interaktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman serta pengalaman sosial mereka secara langsung.

Selain itu, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2024) menunjukkan bahwa perundungan masih menjadi salah satu permasalahan dominan di lingkungan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan edukasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying menjadi salah satu strategi preventif yang penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.

Dari sudut pandang pedagogis, Andini dkk. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran sekolah dasar mampu meningkatkan retensi informasi karena anak berada pada tahap perkembangan berpikir konkret. Dalam kegiatan ini, penggunaan video edukatif dan cerita bergambar membantu siswa memahami situasi sosial yang berkaitan dengan bullying secara lebih mudah.

Penelitian Sarofah (2023) juga menunjukkan bahwa pendekatan naratif yang dikombinasikan dengan refleksi atau dialog terbimbing dapat meningkatkan empati dan sikap prososial siswa. Dalam konteks kegiatan ini, diskusi tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi pemahaman siswa, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai sosial yang positif.

Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena pelaksanaannya dilakukan dalam durasi yang relatif singkat, sehingga dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku siswa belum dapat diukur secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan integrasi pendidikan anti-bullying dalam kegiatan pembelajaran di sekolah serta penguatan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua agar upaya pencegahan bullying dapat dilakukan secara berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi perilaku bullying yang dilaksanakan pada siswa TK dan SD di Nagari Koto Gadang Anam Koto menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis media visual, cerita bergambar, dan diskusi interaktif berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, di mana siswa semakin mampu memahami pengertian bullying, mengidentifikasi berbagai bentuk bullying, memahami dampak yang ditimbulkan terhadap korban, serta menunjukkan sikap menolak perilaku bullying.

Selain meningkatkan aspek pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya empati dan sikap prososial siswa. Partisipasi aktif selama diskusi, penyampaian pendapat, serta komitmen siswa untuk tidak melakukan bullying dan melaporkan tindakan perundungan kepada guru menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif mampu membangun kesadaran sosial siswa secara efektif.

Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi berbasis edukasi interaktif dapat menjadi strategi preventif yang relevan dalam upaya pencegahan bullying sejak usia dini serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, N., Hafizhah, N. N., Meylani, N. I., & Kurnia, R. (2025). *Dampak sosial dan psikologis bullying pada anak sekolah dasar*. *Jurnal Basicedu, 9*(6), 1779–1787. doi:10.31004/basicedu.v9i6.10833

Armitage, R. (2021). *Bullying in children: Impact on child health*. *BMJ Paediatrics Open, 5*(1), e000939. doi:10.1136/bmjpo-2020-000939

Cosma, A., Walsh, S. D., Chester, K. L., Callaghan, M., Molcho, M., Craig, W., & Pickett, W. (2022). *Bullying victimization and mental well-being among adolescents: A cross-national study*. *International Journal of Public Health, 67*, 1604974. doi:10.3389/ijph.2022.1604974

Gaffney, H., Farrington, D. P., & Ttofi, M. M. (2021). *Examining the effectiveness of school-bullying intervention programs globally: A meta-analysis*. *Campbell Systematic Reviews, 17*(1), e1140. doi:10.1002/cl2.1140

Hong, J. S., & Espelage, D. L. (2020). *A review of research on bullying and peer victimization in school: An ecological system analysis*.

Aggression and Violent Behavior, 45, 101314.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2023). *Laporan tahunan perlindungan anak Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2024). *Data pengaduan kasus anak di sektor pendidikan*. Jakarta, Indonesia: Komisi Perlindungan Anak Indonesia.

Sarofah, R. (2023). *Penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan naratif dalam pencegahan bullying di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 8*(2), 115–124.

Taylor, R. D., Oberle, E., Durlak, J. A., & Weissberg, R. P. (2022). *Promoting positive youth development through social and emotional learning interventions: A meta-analysis*. *Child Development, 93*(4), 1057–1075.

UNESCO. (2021). *Ending violence and bullying in schools: Global status report 2021*. Paris, France: UNESCO Publishing. doi:10.54675/QKJX398